

Tantangan Guru Kelas dalam Melaksanakan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar

Evi Nurlaila¹, Ainur Rosidah², Rabiyyatul Adawiyah Siregar³

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Pringsewu, Indonesia

²Bimbingan dan Konseling, Universitas Muhammadiyah Pringsewu, Indonesia

³Pendidikan, Universitas Lampung, Indonesia

evinurlaila@umpri.ac.id

Submit
1 Juni 2025

Review
16 Juni 2025

Publish
1 Juli 2025

Abstrak

Guru memainkan peran penting tidak hanya sebagai pendidik, tetapi juga sebagai konsultan, mediator, dan motivator. Keterampilan sebagai guru secara langsung mempengaruhi efektivitas bimbingan dan konseling yang penting untuk mengatasi masalah pribadi, sosial dan akademik siswa. Implementasi bimbingan dan konseling di sekolah dasar menghadapi berbagai tantangan penting yang menghambat keefektifannya. Memahami adanya tantangan guru dalam mengimplementasikan bimbingan dan konseling di sekolah dasar diharapkan mampu diantisipasi dan mempersiapkan solusi dengan tepat. Tujuan penelitian yakni mendeskripsikan tantangan guru kelas dalam melaksanakan bimbingan dan konseling di sekolah dasar. Metode penelitian yang digunakan kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan analisis beberapa artikel terkait topik. Subyek penelitian melibatkan guru sekolah dasar di KKG kec. Purbolinggo kab. Lampung timur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tantangan guru kelas dalam melaksanakan bimbingan dan konseling di sekolah dasar muncul dari berbagai faktor, seperti ambiguitas peran, kurangnya sumber daya, pengawasan yang tidak memadai, dan dukungan yang tidak memadai dari manajemen sekolah. Disisi lain menyebutkan terdapat berbagai faktor, termasuk sumber daya yang tidak memadai, pelatihan yang tidak memadai, dan kurangnya kerja sama di antara para pendidik. Mengatasi masalah ini sangat penting untuk meningkatkan efektivitas layanan BK dalam mempromosikan pengembangan siswa. Sehingga guru dapat melakukan perannya dengan baik. Rekomendasi dari penelitian ini yakni perlu adanya pelatihan berkelanjutan bimbingan dan konseling bagi guru kelas di sekolah dasar dan peningkatan upaya untuk meningkatkan kesadaran tentang perannya.

Kata Kunci: tantangan, guru sekolah dasar, bimbingan dan konseling

Abstract

Teachers play an important role not only as educators, but also as consultants, mediators, and motivators. Skills as teachers directly affect the effectiveness of guidance and counseling which is important for overcoming students' personal, social and academic problems. The implementation of guidance and counseling in elementary schools faces various important challenges that hinder its effectiveness. Understanding the challenges of teachers in implementing guidance and counseling in elementary schools is expected to be anticipated and prepare appropriate solutions. The purpose of the study was to describe the challenges of class teachers in implementing guidance and counseling in elementary schools. The research method used was qualitative descriptive, data collection techniques through interviews, observations and analysis of several articles related to the topic. The subjects of the study involved elementary school teachers in KKG, Purbolinggo District, East Lampung Regency. The results of the study showed that the challenges of class teachers in implementing guidance and counseling in elementary schools arose from various factors, such as role ambiguity, lack of resources, inadequate supervision, and inadequate support from school management. On the other hand, it was stated that there were various factors, including inadequate resources, inadequate training, and lack of cooperation among educators. Addressing these problems is essential to improving the effectiveness of BK services in promoting student development. So that teachers can perform their roles well. The recommendation from this study is the need for

ongoing guidance and counseling training for class teachers in elementary schools and increased efforts to raise awareness of their role.

Keywords: *challenges, elementary school teachers, guidance and counseling*

PENDAHULUAN

Salah satu program prioritas kemendikdasmen sebagai upaya penguatan pendidikan karakter melalui pelatihan bimbingan dan konseling bagi guru kelas. Guru berperan sebagai pemandu, informan, dan evaluator, memastikan pendekatan holistik untuk dukungan siswa (Mulyati & Kamaruddin, 2020). Guru yang kompeten dapat meningkatkan kesejahteraan siswa dan prestasi akademik secara signifikan dengan memberikan bimbingan yang disesuaikan (Aqra & AS, 2024). Guru kelas di sekolah dasar harus mempersiapkan diri dan memantapkan kompetensinya dalam ilmu layanan Bimbingan dan Konseling (Chudari et al., 2021). Layanan bimbingan dan konseling yang efektif juga melayani siswa dengan kebutuhan khusus, sehingga mendorong lingkungan pendidikan yang inklusif (Aqra & AS, 2024). Layanan bimbingan dan konseling (BK) yang efektif menurut undang-undang, terutama yang diatur dalam Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014, bertujuan untuk membantu peserta didik mencapai perkembangan optimal dan kemandirian secara utuh dengan asas kerahasiaan dan melibatkan partisipasi aktif dari individu yang dibimbing. Permendikbudristek No 25 Tahun 2024 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 15 Tahun 2018 Tentang Pemenuhan Beban Kerja Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas menyebutkan bahwa tugas tambahan lain sebagaimana dimaksud pada ayat (1) wajib memenuhi pelaksanaan pembelajaran jam tatap muka paling sedikit 18 (delapan belas) jam tatap Muka per minggu bagi guru mata pelajaran atau paling sedikit membimbing 4 (empat) rombongan belajar per tahun bagi Guru Bimbingan dan Konseling. Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat diberi kesimpulan bahwa guru kelas memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan dan prestasi akademik siswa melalui bimbingan dan konseling yang efektif. Guru yang kompeten dapat memberikan bimbingan yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa, sehingga meningkatkan kesejahteraan dan prestasi akademik siswa. Oleh karena itu, guru kelas di sekolah dasar perlu mempersiapkan diri dan memantapkan kompetensinya dalam ilmu layanan Bimbingan dan Konseling.

Peran guru kelas dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling tidak terlepas dari kerjasama dengan orang tua dalam memberikan bimbingan kepada peserta didik (Rahmah & Chudari, 2021). Meskipun peran guru dalam bimbingan dan konseling sangat penting, tantangan seperti pelatihan yang tidak memadai dan keterbatasan sumber daya dapat menghambat implementasi yang efektif. Mengatasi masalah ini sangat penting untuk memaksimalkan potensi bimbingan konseling dalam pendidikan dasar. Implementasi bimbingan dan konseling di sekolah dasar menghadapi berbagai tantangan penting yang menghambat keefektifannya. Adanya keterbatasan fasilitas, kompetensi guru BK dan kolaborasi guru ditingkatkan, serta sosialisasi peran BK di sekolah perlu ditingkatkan (Pardi & Badrujaman, 2024). Bahkan pentingnya struktur dukungan formal dalam unit bimbingan dan konseling sekolah dalam memberikan solusi praktis untuk tantangan pendidikan remaja, yang pada akhirnya mempersiapkan mereka dengan lebih baik untuk masa depan (Jayasekara, 2024). Adanya manajemen layanan bimbingan dan konseling yang efektif, menggabungkan TI, sangat penting untuk memenuhi kebutuhan sosial, emosional, dan akademis siswa (Nasution et al., 2025).

Adanya kesenjangan dalam berkomunikasi dari berbagai pihak yang terlibat mengimplementasikan bimbingan dan konseling seperti Kepala sekolah dan guru kelas dapat menyebabkan dukungan yang terfragmentasi bagi siswa, sehingga sulit untuk memenuhi kebutuhan mereka secara komprehensif (Halmahaera et al., 2024). Keterbatasan dana dan sumber daya mempengaruhi layanan bimbingan dan konseling di sekolah, termasuk: kurangnya guru spesialis bimbingan dan konseling, pelaksanaan layanan yang tidak terprogram, identifikasi peserta didik yang tidak efektif, kurangnya keterlibatan orang tua juga menjadi faktor yang mempengaruhi pemberian layanan (Hendriani & Neviyarni, 2023). Guru melaporkan bahwa dukungan keuangan yang tidak memadai membatasi kemampuan mereka untuk melakukan pertemuan dan lokakarya konsultasi yang efektif (Mabuza, 2025). Banyak sekolah tidak memiliki fasilitas yang diperlukan untuk mendukung layanan BK yang efektif yang menghambat kemampuan mereka untuk mendukung siswa dengan baik (Pardi & Badrujaman, 2024). Membatasi penerapan program BK komprehensif yang mempengaruhi kualitas layanan yang

disediakan (Mabuza, 2025). Guru kelas sering tidak memberikan pelatihan yang diperlukan dalam BK yang membatasi kemampuan mereka untuk secara efektif mengelola siswa mereka. Lokakarya dan program nirlaba direkomendasikan untuk meningkatkan keterampilan (Chudari et al., 2021). Ada kesalahpahaman luas tentang peran bimbingan dan konseling dikalangan guru dan siswa, yang dapat menyebabkan kurangnya layanan ini (Pardi & Badrujaman, 2024). Pengetahuan teknologi informatika yang terbatas di antara para konselor memengaruhi implementasi sehingga memungkinkan adanya keterbatasan sumber daya menghambat integrasi teknologi yang efektif (Nasution et al., 2025). Dengan demikian, Implementasi bimbingan dan konseling di sekolah dasar menghadapi berbagai tantangan yang signifikan, termasuk keterbatasan fasilitas, kompetensi guru, kolaborasi guru, dan sosialisasi peran bimbingan konseling. Keterbatasan dana dan sumber daya juga menjadi faktor utama yang mempengaruhi keberadaan guru spesialis dalam layanan bimbingan dan konseling. Tantangan lainnya termasuk kurang efektifnya identifikasi peserta didik yang membutuhkan layanan, kurangnya keterlibatan orang tua, dan pelaksanaan layanan yang belum terprogram dengan baik. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk mengatasi masalah-masalah ini guna memaksimalkan potensi bimbingan konseling dalam pendidikan dasar.

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan tantangan guru kelas dalam melaksanakan bimbingan dan konseling di sekolah dasar. Guru kelas menghadapi berbagai tantangan dalam memberikan bimbingan dan konseling kepada siswa, termasuk: keterbatasan waktu dan sumber daya, kurangnya pelatihan dan kompetensi dalam bimbingan dan konseling, kesulitan dalam mengidentifikasi kebutuhan siswa, dan keterlibatan orang tua yang kurang. Peran ganda seorang guru mampu melakukan bimbingan dan konseling merupakan proses yang penting dalam membantu siswa mengatasi masalah dan mencapai tujuan akademik dan pribadi.

Dugaan hasil penelitian ini dapat mengidentifikasi tantangan yang dihadapi guru kelas dalam memberikan bimbingan dan konseling kepada siswa. Disisi lain, penelitian ini dapat menemukan strategi bimbingan dan konseling yang efektif dalam membantu siswa mengatasi masalah dan mencapai tujuan akademik dan pribadi. Penelitian ini juga dapat menemukan faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas bimbingan dan konseling, seperti keterlibatan orang tua, kompetensi guru, dan sumber daya sekolah. Manfaat penelitian ini dapat membantu meningkatkan kualitas bimbingan dan konseling di sekolah dengan menemukan strategi yang efektif dan mengidentifikasi tantangan yang dihadapi guru kelas, membantu meningkatkan kesejahteraan siswa dengan menemukan cara untuk mengatasi masalah kesehatan mental dan meningkatkan keterampilan sosial, emosional, dan akademik, dan membantu mengembangkan kompetensi guru dalam memberikan bimbingan dan konseling yang efektif kepada siswa sehingga memberikan masukan untuk kebijakan pendidikan yang lebih efektif dalam meningkatkan kualitas bimbingan dan konseling di sekolah.

METODE

. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk memahami secara mendalam tantangan yang dihadapi guru kelas dalam melaksanakan bimbingan dan konseling di sekolah dasar. Penelitian kualitatif deskriptif memungkinkan peneliti untuk menggali data berdasarkan pengalaman, pemahaman, dan persepsi subjek secara langsung, sehingga diperoleh gambaran nyata mengenai permasalahan yang dihadapi di lapangan.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru sekolah dasar yang tergabung dalam Kelompok Kerja Guru (KKG) Kecamatan Purbolinggo, Kabupaten Lampung Timur. Pemilihan subjek didasarkan pada pertimbangan bahwa KKG merupakan wadah profesional guru yang aktif berdiskusi dan berbagi pengalaman dalam pelaksanaan tugas-tugas pendidikan, termasuk dalam aspek bimbingan dan konseling. Partisipan dipilih secara purposif dengan kriteria guru kelas yang telah memiliki pengalaman mengajar minimal tiga tahun dan pernah menangani permasalahan siswa di ranah bimbingan dan konseling.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu wawancara mendalam dilakukan terhadap guru kelas untuk menggali pengalaman, persepsi, serta tantangan konkret yang mereka hadapi dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar.

Selain itu juga melakukan observasi lapangan bertujuan untuk mengamati kondisi nyata di sekolah terkait pelaksanaan peran guru dalam menangani permasalahan siswa, serta mencermati interaksi antara guru dan siswa dalam konteks bimbingan. Berikutnya studi dokumentasi dan kajian literatur: peneliti juga melakukan analisis terhadap beberapa artikel ilmiah dan referensi yang relevan dengan topik penelitian untuk memberikan landasan teoritis yang kuat serta memperkaya hasil interpretasi data di lapangan.

Data yang diperoleh dari wawancara dan observasi dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Reduksi data merupakan proses pemilihan, penyederhanaan, dan pemfokusan data mentah agar sesuai dengan tujuan penelitian. Tahap selanjutnya adalah penyajian data, yang dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif dan tabel tematik untuk memudahkan peneliti dalam mengidentifikasi pola serta kecenderungan dari data yang terkumpul. Terakhir, penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan secara berkelanjutan selama proses analisis berlangsung, dengan menerapkan teknik triangulasi data guna meningkatkan validitas dan keabsahan informasi yang diperoleh.

Triangulasi dilakukan melalui perbandingan data dari hasil wawancara, observasi, dan kajian literatur untuk memastikan konsistensi dan kredibilitas temuan. Analisis terhadap artikel-artikel terkait juga berfungsi sebagai sumber data sekunder yang memperkuat hasil interpretasi serta memberikan konteks yang lebih luas terhadap fenomena yang dikaji. Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai tantangan yang dihadapi guru dalam melaksanakan peran bimbingan dan konseling, serta menawarkan implikasi bagi peningkatan kompetensi dan dukungan terhadap guru kelas di sekolah dasar.

HASIL

Berdasarkan hasil wawancara, observasi serta analisis beberapa artikel terkait topik, maka fokus penelitian menyimpulkan bahwa guru kelas di sekolah dasar memainkan peran penting dalam memberikan bimbingan dan konseling kepada siswa untuk membantu mereka mengatasi masalah akademik, sosial, dan emosional. Guru kelas dapat mengidentifikasi kebutuhan siswa yang beragam dan kompleks, sehingga mereka dapat memberikan dukungan yang tepat. Namun guru harus memperhatikan banyak aspek yang Perlu diidentifikasi diantaranya: 1) kebutuhan akademik: guru kelas perlu mengidentifikasi kebutuhan akademik siswa, seperti kesulitan dalam memahami materi pelajaran atau kebutuhan akan tantangan yang lebih tinggi, 2) kebutuhan sosial: guru kelas perlu mengidentifikasi kebutuhan sosial siswa, seperti kesulitan dalam berinteraksi dengan teman atau kebutuhan akan dukungan social, 3) kebutuhan emosional: guru kelas perlu mengidentifikasi kebutuhan emosional siswa, seperti kesulitan dalam mengelola emosi atau kebutuhan akan dukungan emosional, dan 4) Kebutuhan khusus: guru kelas perlu mengidentifikasi kebutuhan khusus siswa, seperti kebutuhan akan akomodasi atau modifikasi dalam pembelajaran. Adapun cara mengidentifikasi kebutuhan siswa melalui Observasi (guru kelas dapat melakukan observasi terhadap perilaku dan kinerja siswa untuk mengidentifikasi kebutuhan mereka), Komunikasi dengan siswa (guru kelas dapat berkomunikasi dengan siswa untuk memahami kebutuhan dan kekhawatiran mereka), kerja sama dengan orang tua (guru kelas dapat bekerja sama dengan orang tua untuk memahami kebutuhan siswa dan mendapatkan informasi tentang kebutuhan mereka), penggunaan alat penilaian (guru kelas dapat menggunakan alat penilaian untuk mengidentifikasi kebutuhan siswa dan memantau kemajuan mereka).

Guru kelas seringkali menghadapi berbagai tantangan dalam melakukan bimbingan dan konseling yang efektif. Tantangan utama implementasi bimbingan dan konseling diantaranya keterbatasan waktu dan sumber daya memungkinkan guru kelas seringkali memiliki beban kerja yang berat dan keterbatasan waktu untuk memberikan bimbingan dan konseling yang efektif kepada siswa. Hal ini dapat menyebabkan beban kerja yang berat (guru kelas memiliki banyak tugas dan tanggung jawab, sehingga mereka seringkali merasa kewalahan dan stress), keterbatasan waktu (guru kelas memiliki waktu yang terbatas untuk memberikan bimbingan dan

konseling kepada siswa, sehingga mereka seringkali harus memprioritaskan tugas-tugas lainnya), keterbatasan sumber daya (guru kelas seringkali tidak memiliki akses ke sumber daya yang memadai, seperti teknologi atau bahan ajar, untuk memberikan bimbingan dan konseling yang efektif). Keterbatasan waktu dan sumber daya dapat menyebabkan kualitas bimbingan dan konseling yang rendah, sehingga siswa tidak dapat menerima dukungan yang efektif. Sedangkan keterbatasan waktu dan sumber daya dapat menyebabkan stres dan kelelahan guru, sehingga mereka seringkali merasa tidak mampu memberikan dukungan yang efektif kepada siswa. Oleh karena itu, keterbatasan waktu dan sumber daya dapat menyebabkan keterbatasan kemajuan siswa, sehingga mereka seringkali tidak dapat mencapai potensi mereka.

Disisi lain kurangnya kompetensi dan pelatihan menyebabkan guru kelas mungkin tidak memiliki kompetensi dan pelatihan yang memadai dalam bimbingan dan konseling, sehingga mereka kesulitan dalam mengidentifikasi kebutuhan siswa dan memberikan intervensi yang efektif. Hal ini dapat menyebabkan: kurangnya kemampuan mengidentifikasi kebutuhan siswa (guru kelas mungkin tidak memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi kebutuhan siswa yang beragam dan kompleks), kurangnya kemampuan memberikan bimbingan dan konseling yang efektif (guru kelas mungkin tidak memiliki kemampuan untuk memberikan bimbingan dan konseling yang efektif kepada siswa), kurangnya kemampuan mengembangkan hubungan yang positif (guru kelas mungkin tidak memiliki kemampuan untuk mengembangkan hubungan yang positif dengan siswa). Dampak kurangnya kompetensi dan pelatihan dapat menyebabkan kualitas bimbingan dan konseling yang rendah, sehingga siswa tidak dapat menerima dukungan yang efektif, siswa mengalami kesulitan dalam mengatasi masalah akademik, sosial, dan emosional karena tidak menerima bimbingan dan konseling yang efektif, serta mempengaruhi kesejahteraan siswa, sehingga mereka mungkin mengalami stres, kecemasan, dan kesulitan dalam mencapai potensi mereka.

Sebagian besar guru mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi kebutuhan siswa diakibatkan guru kelas mungkin kesulitan dalam mengidentifikasi kebutuhan siswa yang beragam dan kompleks, sehingga mereka kesulitan dalam memberikan bimbingan dan konseling yang efektif. Keterlibatan orang tua yang kurang berdampak langsung terhadap guru kelas seringkali menghadapi kesulitan dalam melibatkan orang tua dalam proses bimbingan dan konseling, sehingga mereka kesulitan dalam memberikan dukungan yang efektif kepada siswa. Adapun solusi atas kondisi tersebut yakni guru kelas perlu diberikan pelatihan dan pengembangan kompetensi dalam mengidentifikasi kebutuhan siswa yang beragam dan kompleks, guru kelas dapat menggunakan alat penilaian yang tepat untuk mengidentifikasi kebutuhan siswa, guru kelas dapat bekerja sama dengan ahli bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mengidentifikasi kebutuhan siswa. Dengan demikian, penting bagi sekolah dan pemerintah untuk memberikan dukungan dan pelatihan kepada guru kelas dalam melakukan bimbingan dan konseling yang efektif, sehingga siswa dapat menerima dukungan yang mereka butuhkan untuk mencapai tujuan akademik dan pribadi.

Beberapa pendidik berpendapat bahwa efektivitas bimbingan dan konseling dengan pelatihan yang tepat dan keterlibatan masyarakat dapat secara signifikan ditingkatkan. Lokakarya kolaboratif dan upaya antara guru, orang tua dan administrator dapat memberikan dukungan yang diperlukan untuk mengatasi hambatan ini (Chudari et al., 2021). Guru kelas dan konselor sekolah perlu diberikan pelatihan yang tepat dalam bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mengidentifikasi kebutuhan siswa dan memberikan dukungan yang efektif. Keterlibatan masyarakat, termasuk orang tua dan komunitas, dapat membantu meningkatkan efektivitas bimbingan dan konseling dengan memberikan dukungan yang lebih luas kepada siswa. Penggunaan strategi yang tepat dalam bimbingan dan konseling, seperti pendekatan berbasis kebutuhan siswa, dapat membantu meningkatkan efektivitas bimbingan dan konseling.

PEMBAHASAN

Guru yang kompeten dapat memberikan bimbingan yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa dengan cara berikut: mengidentifikasi kebutuhan siswa (guru dapat mengidentifikasi kebutuhan siswa yang beragam dan kompleks, sehingga mereka dapat memberikan bimbingan yang tepat), mengembangkan rencana bimbingan (guru dapat mengembangkan rencana bimbingan yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa, sehingga mereka dapat mencapai tujuan

akademik dan pribadi), memberikan dukungan yang efektif (guru dapat memberikan dukungan yang efektif kepada siswa, baik secara akademis maupun emosional, sehingga mereka dapat merasa didukung dan termotivasi). Manfaat yang diperoleh guru yang kompeten dapat memberikan bimbingan yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa seperti membantu meningkatkan kesejahteraan siswa dengan memberikan dukungan yang efektif dan memahami kebutuhan mereka, membantu meningkatkan prestasi akademik siswa dengan memberikan bimbingan yang disesuaikan dengan kebutuhan mereka membantu siswa mengembangkan keterampilan hidup yang penting, seperti keterampilan sosial, emosional, dan akademis. Karakteristik guru yang kompeten ditandai dengan penguasaan materi yang baik dan dapat menjelaskan konsep dengan jelas, kemampuan mengajar yang efektif dan dapat menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan siswa, memiliki empati dan kepedulian yang tinggi terhadap siswa, sehingga mereka dapat memahami kebutuhan dan perasaan siswa, dan kemampuan reflektif yang baik, sehingga mereka dapat mengevaluasi dan meningkatkan praktik mengajar mereka.

Memahami hambatan bimbingan konseling bagi guru kelas sangat penting untuk meningkatkan penyediaan pedoman dalam pengaturan pendidikan. Memahami hambatan bimbingan konseling dapat membantu mengidentifikasi kebutuhan guru kelas dan siswa dalam proses bimbingan konseling. Dengan memahami hambatan, guru kelas dan pengembang kebijakan dapat mengembangkan strategi untuk mengatasi hambatan tersebut dan meningkatkan efektivitas bimbingan konseling, membantu meningkatkan kualitas bimbingan konseling dengan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan mengembangkan solusi yang tepat serta membantu mengembangkan pedoman yang lebih efektif dalam pengaturan pendidikan, sehingga guru kelas dapat memberikan bimbingan konseling yang lebih baik kepada siswa.

Banyak sekolah dasar tidak memiliki guru bimbingan dan konseling khusus, yang membatasi ketersediaan dukungan profesional bagi siswa sehingga tidak adanya personel terlatih mengakibatkan identifikasi siswa yang membutuhkan bantuan tidak efektif, yang mengarah pada masalah yang tidak teratasi (Hendriani & Neviyarni, 2023). Sekolah dasar tidak memiliki sumber daya yang memadai untuk mempekerjakan guru bimbingan dan konseling khusus. Di sekolah dasar lebih memprioritaskan mata pelajaran inti seperti matematika, bahasa, dan ilmu pengetahuan, daripada bimbingan dan konseling. Beberapa sekolah dasar tidak menyadari pentingnya bimbingan dan konseling dalam membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial, emosional, dan akademis. Adapun alternative solusi atas permasalahan tersebut sekolah dasar perlu mengalokasikan sumber daya yang memadai untuk mempekerjakan guru bimbingan dan konseling khusus, guru kelas dapat diberikan pelatihan dalam bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mendukung siswa, serta sekolah dasar dapat bekerja sama dengan masyarakat untuk meningkatkan dukungan untuk bimbingan dan konseling. Dengan demikian, penting bagi sekolah dasar untuk memprioritaskan bimbingan dan konseling dan menyediakan sumber daya yang memadai untuk mendukung kesejahteraan dan perkembangan siswa.

SIMPULAN

Guru yang kompeten dapat memberikan bimbingan yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa dengan mengidentifikasi kebutuhan siswa, mengembangkan rencana bimbingan, dan memberikan dukungan yang efektif. Namun, banyak sekolah dasar tidak memiliki guru bimbingan dan konseling khusus, sehingga guru kelas harus mengambil peran ganda dan siswa tidak mendapatkan dukungan yang memadai. Oleh karena itu, sekolah dasar perlu memprioritaskan bimbingan dan konseling dengan mengalokasikan sumber daya yang memadai, memberikan pelatihan kepada guru kelas, dan bekerja sama dengan masyarakat untuk meningkatkan dukungan bagi siswa. Dengan demikian, sekolah dasar dapat mendukung kesejahteraan dan perkembangan siswa secara lebih efektif.

SARAN

Sekolah dasar perlu mengalokasikan sumber daya yang memadai untuk mempekerjakan guru bimbingan dan konseling khusus. Guru kelas perlu diberikan pelatihan dalam bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mendukung siswa. Sekolah dasar

perlu memprioritaskan bimbingan dan konseling sebagai bagian penting dari proses pendidikan. Sekolah dasar perlu mengembangkan strategi untuk meningkatkan efektivitas bimbingan dan konseling, seperti mengidentifikasi kebutuhan siswa dan mengembangkan rencana bimbingan yang tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqra, N. R., & AS, U. S. (2024). Implementation of Guidance and Counseling Teacher Competencies in the Actuating of Guidance and Counseling in Schools. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 9(1), 762–778. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v9i1.14889>
- Chudari, I. N., Robiansyah, F., Sutarjo, A., & Darmawan, D. (2021). Menguatkan Kompetensi Guru SD dalam Bimbingan dan Konseling. <https://doi.org/10.17509/jpm.v1i2.30629>
- Halmahera, A. D., Pratanti, A. D., Benardy, D. C. S., & Huda, S. T. (2024). Pelaksanaan Bimbingan Klasikal yang Berpihak pada Peserta Didik: Tinjauan Terhadap Metode, Praktik dan Tantangan. *Deleted Journal*, 8(2), 149–161. <https://doi.org/10.22460/quantav8i2.4767>
- Hendriani, M., & Neviyarni, N. (2023). Implementation of Guidance and Counseling Services in Elementary Schools. *International Journal of Educational Dynamics*, 6(1), 374–379. <https://doi.org/10.24036/ijeds.v6i1.451>
- Jayasekara, T. H. (2024). Empowering adolescents: the crucial role of school guidance and counselling services in addressing educational challenges in sri lanka. *Muallim Journal of Social Sciences and Humanities*, 16–26. <https://doi.org/10.33306/mjssh/282>
- Pardi, P., & Badrujaman, A. (2024). Menggagas peran dan hubungan bimbingan konseling dengan sekolah: systematic literature review. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur*, 10(3), 169. <https://doi.org/10.31602/jmbkan.v10i3.14320>
- Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling yang efektif dan efisien
- Permendikbudristek No 25 Tahun 2024 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 15 Tahun 2018 Tentang Pemenuhan Beban Kerja Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas
- Mabuza, D. C. (2025). Challenges Faced by the Teachers for Implementation of Guidance and Counselling in Eswatini High Schools. *Journal of Education, Society and Behavioural Science*, 38(1), 39–49. <https://doi.org/10.9734/jesbs/2025/v38i11367>
- Mukhlishin, A., & Muda, A. P. (2024). Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Tantangan Siswa: Studi Layanan Dan Kegiatan Konseling Di Smp N 6 Metro. *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(02), 1–22. <https://doi.org/10.58577/dimar.v5i02.173>
- Nasution, A. Z. I., Firman, F., Neviyarni, N., & Amat, M. A. B. C. (2025). Integration of Information Technology in Guidance and Counseling Management in Schools: Challenges and Implementation Strategies. *Al-Ihath*, 5(1), 17–26. <https://doi.org/10.53915/jbki.v5i1.576>
- Rahmah, R. H. N., & Chudari, I. N. (2021). Peran Guru Kelas Dalam Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di SDN Serang 03. *Didaktika*. <https://doi.org/10.17509/didaktika.v1i2.33503>

